

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *READING ALOUD* DENGAN MEDIA CERGAM (CERITA BERGAMBAR) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 3 SUB TEMA 4 “KEGIATAN MALAM HARI” SISWA KELAS 1 SD NEGERI MUKTIHARJO LOR

Desy Hindun Syina¹, Joko Sulianto², Ervina Eka Subekti³
desyhindunsyinaa@gmail.com¹, jokosulianto@upgris.ac.id²,
ervinaeka@upgris.ac.id³

SD Negeri Muktiharjo Lor¹, Universitas PGRI Semarang^{2,3}

ABSTRAK

*Hasil observasi di SD Negeri Muktiharjo Lor menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar membaca siswa. Metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan pembelajaran yang berlangsung terkesan membosankan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menerapkan pembelajaran dengan metode *reading aloud* yang dipadukan dengan media cerita bergambar yang membantu siswa untuk memahami kemampuan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dalam menerapkan metode pembelajaran *reading aloud* dengan cerita bergambar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *reading aloud* dengan media cerita bergambar tema 3 sub tema 4 “kegiatan malam hari” siswa kelas 1 SD Negeri Muktiharjo Lor dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dalam kemampuan membaca. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari 71,38 nilai rata rata siswa sebelum diberi tindakan menjadi 74,42 pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II dengan rata rata 81,23 setelah diberi tindakan.*

Kata Kunci: Reading Aloud, Cerita Bergambar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Ambarsari, dkk (2013:81) Pendidikan tidak hanya ditekankan pada penguasaan materi, tetapi juga perlu ditekankan pada penguasaan keterampilan. Melalui pendidikan, peserta didik akan mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat Hamalik (2014). Maka dari itu melalui pendidikan diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Akibatnya banyak lembaga pendidikan yang dituntut dan akhirnya berusaha untuk mampu mencetak atau menghasilkan anak yang berkualitas, tidak hanya pandai secara akademik namun juga pandai secara soft skill.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari. Bahasa merupakan suatu hal yang penting bagi seseorang untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Tanpa adanya bahasa seseorang tidak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Dengan memiliki keterampilan berbahasa, manusia dapat mengembangkan intelektual dan manusia dapat berpikir sebab bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. (Zulela, 2012)

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan ini, antara lain, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang menjadi dasar bagi kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya keterampilan membaca harus dikuasai oleh peserta didik SD/MI. Membaca merupakan proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. (Tarigan, 2008: 7)

Tujuan pembelajaran dimaksudkan agar siswa lebih mahir dalam menggunakan keterampilan berbahasa dengan baik, sehingga ketika siswa sudah menamatkan jenjang pendidikan di sekolah, mereka akan lebih terampil menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Anak-anak masih banyak yang kesulitan membaca. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya tes awal kemampuan siswa dalam pembelajaran Tema 3 Sub Tema 4 “Kegiatan Malam Hari” pada tanggal 6 Januari 2020 dengan tes *Reading Aloud* “Membaca Nyaring” masih rendah yaitu dari 26 siswa hanya 15 siswa yang mendapat nilai di atas 75, dengan kata lain hanya 57,69 % siswa yang memenuhi KKM.

Terkait belum optimalnya hasil belajar siswa, maka dalam pembelajaran diarahkan pada aktivitas-aktivitas yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah melalui pembelajaran *reading aloud* dengan memanfaatkan media cergam (cerita bergambar). Pembelajaran *Reading Aloud* dengan media cergam (cerita bergambar) merupakan strategi pembelajaran aktif untuk mengaktifkan siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Membaca teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan - pertanyaan, dan merangsang diskusi. Strategi tersebut mempunyai effect pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif (Yuliadi, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan menerapkan metode *Reading Aloud* dengan media cergam (cerita bergambar). Melalui metode ini diharapkan mampu memberikan pemikiran, ide atau gagasan tertentu sehingga dapat merangsang pemikiran siswa untuk lebih kritis, kreatif, dan inovatif terhadap ide-ide atau hal - hal baru. Peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran *Reading Aloud* dengan Media Cergam (Cerita Bergambar) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 3 Sub Tema 4 "Kegiatan Malam Hari" Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Muktiharjo Lor.

KAJIAN TEORI

A. Reading Aloud (Membaca Nyaring)

Reading aloud berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata, yaitu *read* yang berarti membaca dan *aloud* yang berarti dengan (suara) nyaring (John M. Echols dan Hassan Shadily, 2005). Dalam belajar bahasa kegiatan membaca nyaring atau bersuara sangat besar kontribusinya terhadap belajar berbicara. Melalui membaca murid belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya dengan benar. Bahkan, murid bukan hanya belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya, tetapi juga belajar mengucapkan kelompok kata, kalimat, dan bahkan mengucapkan suatu wacana utuh dengan benar melalui membaca bersuara (Isah Cahyani, 2007).

Keterampilan-keterampilan yang Dituntut dalam Membaca Nyaring

Di bawah ini, dikemukakan sejumlah keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring pada sekolah dasar, antara lain yaitu:

- 1) Membaca dengan terang dan jelas. Dalam pembelajaran membaca nyaring siswa dituntut untuk membaca dengan terang dan jelas agar yang mendengarkan dapat memahami maksud dari bacaan yang dibacakan.
- 2) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi. Membaca harus dilakukan dengan penuh perasaan dan ekspresi agar orang yang menyimak dapat mengetahui makna yang dibacakan. Misalnya, ketika seseorang membaca cerita sedih maka pembaca harus

mengekpresikan dengan mimik sedih.

- 3) Membaca tanpa tertegun-tegun, tanpa terbata-bata. Siswa kelas I dalam membaca diharuskan untuk dapat membaca dengan lancar tidak terbata-bata sehingga pendengar mengerti dengan yang dibacakan (Tarigan, 2008).

B. Media Cergam (Cerita Bergambar)

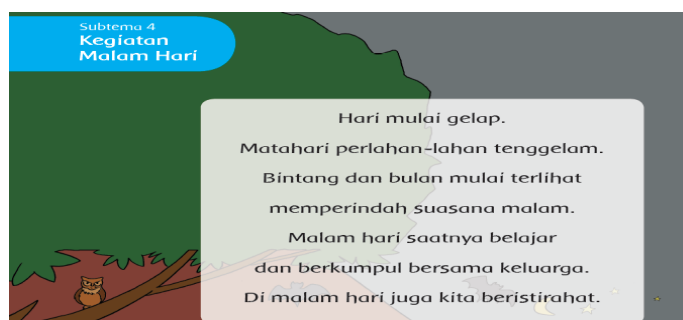
Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sadiman, 2007: 6). Ahli lain yang bernama Romiszowski (dalam Wibawa dan Mukti, 2001: 12) berpendapat bahwa "Media ialah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan". Di dalam proses belajar-mengajar penerima pesan itu adalah siswa, sedang pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yaitu guru. Apabila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran maka hal itu disebut sebagai media pembelajaran.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru (Depdiknas, 2005: 895). Menurut Anni dkk.(2006:5) prestasi atau hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami ketuntasan belajar.

D. Materi Pembelajaran "Membaca Nyaring"

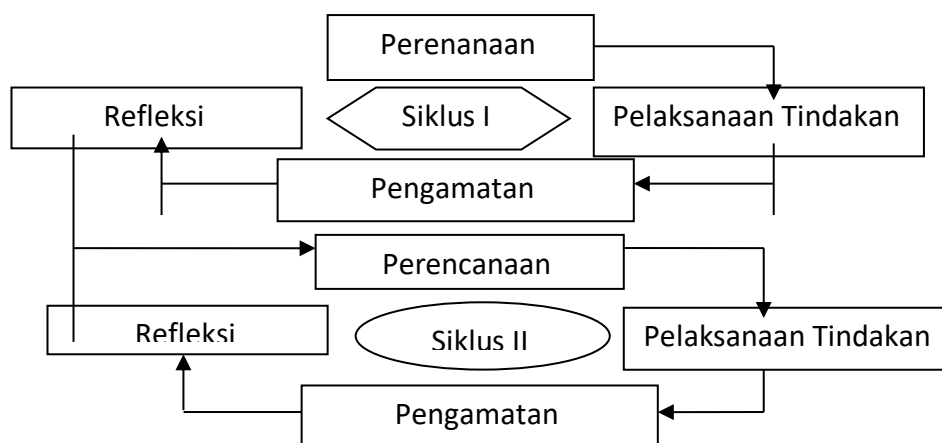
Materi Pengajaran Bahasa Indonesia di SD kelas I tentang "Kegiatan Malam Hari " dengan cara membaca nyaring sebagai berikut:



METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Menurut Arikunto (2013) empat tahapan pada penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Perencanaan/*planning*, (2) Tindakan/*acting*, (3) Pengamatan/*observing*, (4) Refleksi/*reflecting*.

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas



Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode, antara lain: Metode observasi, metode tes dan metode dokumentasi.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis analisis, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan suasana pembelajaran di kelas. Data diperoleh dari hasil observasi dan tanggapan siswa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas terutama mengenai aspek kemampuan membaca siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran tersebut. Analisis kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang kemajuan aspirasi pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan. Data kuantitatif diperoleh dari data hasil lembar observasi kelas yang berupa lembar observasi siswa, tes lisan dan tes tertulis.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *reading aloud* dengan media cerita bergambar mencapai nilai KKM dan kemampuan membaca siswa meningkat dengan kategori baik mencapai 100% dari seluruh siswa dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel. Hasil penilaian tes sebagai penilaian hasil belajar siswa pada siklus I dan II disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Data	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	71,38	74,42	81,23
Jumlah siswa tuntas	15	18	26
Jumlah siswa tidak tuntas	11	8	0
Presentase jumlah siswa yang memenuhi KKM	57,69%	69,23%	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa Dilihat dari nilai awal dan nilai akhir siswa terjadi peningkatan yang ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas sebelum dilaksanakan yaitu 71.38 dengan jumlah siswa tuntas ada 15 anak, pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar 74,42 dengan jumlah siswa tuntas ada 18 anak dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu rata-rata 81,23 dengan jumlah tuntas ada 26 anak.

Kemampuan Membaca Nyaring Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel. Berikut tabel perbandingan kemampuan membaca nyaring siswa dari prasiklus sampai siklus II berdasarkan indikator penilaian. .

Tabel 2 Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) dengan Media Cerita Bergambar

No	Aspek yang diamati	Frekuensi		
		Pra Siklus	Silus I	Siklus II
1	Siswa mengamati media cerita bergambar	3	3	4
2	Siswa memperhatikan saat guru membacakan kata-kata yang terdapat dalam teks cerita bergambar dengan lafal dan intonasi yang jelas	2	3	3
3	Siswa mendengarkan temannya yang sedang membaca	3	3	4
4	Siswa aktif bertanya kepada guru	2	2	3
5	Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru	1	2	3
6	Siswa antusias dalam pembelajaran	2	3	4
7	Siswa membaca menggunakan media cerita bergambar	3	3	4
8	Siswa dapat membaca secara tepat	2	3	4
9	Siswa dapat membaca dengan intonasi dan lafal yang wajar	2	3	3
10	Siswa dapat membaca dengan lancar dan suara yang jelas	3	3	3
Jumlah siswa yang hadir		26	26	26

Keterangan:

4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = kurang, 1= tidak

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa antara pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus II terlihat bahwa pada aspek yang diamati 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 tergolong pada kriteria baik atau sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan metode pembelajaran *reading aloud* dengan media cerita bergambar kelas 1 SD Negeri Muktiharjo Lor dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa yang ditunjukkan dengan hasil rekapitulasi penilaian kemampuan membaca nyaring siswa, terdapat 10 aspek yang diamati masuk dalam kriteria baik dan sangat baik.

Meningkatnya kemampuan membaca nyaring siswa diikuti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari rata-rata hasil belajar siswa 71,38 dengan persentase siswa tuntas KKM 57,69% menjadi rata-rata hasil belajar 74,42 dengan persentase siswa tuntas KKM 69,23% pada siklus I dan meningkat pada siklus II yaitu rata-rata hasil belajar 81,23 persentase siswa tuntas KKM 100% setelah diberi tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari W, S Santosa & Maridi. 2013. Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains dasar pada pelajaran biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol: 5(1). Hal: 81-95.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: Universitas. Negeri Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Di SD*, Bandung: UPI PRESS.
- Depdiknas.2005. Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Sadiman. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa.
- Wibawa dan Mukti. 2001. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Maulana.

Desy Hindun Syina, Joko Sulianto, Ervina Eka Subekti, Penerapan Metode Pembelajaran *Reading Aloud* Dengan Media Cergam (Cerita Bergambar) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 3 Sub Tema 4 "Kegiatan Malam Hari" Siswa Kelas 1 SD Negeri Muktiharjo Lor 140

Yuliadi, Musli. 2014. Strategi Pembelajaran Aktif: Reading Aloud.
Zulela, Rosda. 2012. Pembelajaran Bahasa Indonesia, Bandung.